



## **Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha Al-Walad* dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan**

**Doni Saputra\***

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri  
[donitwo45@gmail.com](mailto:donitwo45@gmail.com)

Received: July 2023

Revised: December 2023

Approved: December 2023

\*) Corresponding Author

Copyright ©2023 Authors

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the values of children's character education in the book *Ayyuha Al-Walad* by Imam Al-Ghazali which is presented in advice, as well as describe and analyze its relevance in the midst of modernization of education. There are many problems regarding the moral degradation or character of children today, one of which is caused by technological developments that are difficult to compete with. Based on the explanation above, the writer formulates the problem 1) the concept of character education from Imam Al-Ghazali's perspective in the book of *Ayyuha Al-Walad* 2) the relevance of character education from the perspective of Imam Al-Ghazali in the book of *Ayyuha Al-Walad* amid the modernization of education. The data presented is sourced from the book *Ayyuha Al-Walad*. In addition, it is also supported by the work of Imam Al-Ghazali regarding the character of children.

**Keywords:** *Ayyuha Al-Walad*, Character Education, Children

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter anak dalam kitab *Ayyuha Al-Walad* karya Imam Al-Ghazali yang disampaikan dalam nasehat, serta mendeskripsikan dan menganalisis relevansinya di tengah modernisasi pendidikan. Banyak permasalahan mengenai degradasi moral atau karakter anak saat ini, salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sulit untuk ditandingi. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan masalah 1) konsep pendidikan karakter perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha Al-Walad* 2) relevansi pendidikan karakter perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha Al-Walad* di tengah modernisasi pendidikan. Data yang disajikan bersumber dari kitab *Ayyuha Al-Walad*. Selain itu juga didukung oleh karya Imam Al-Ghazali tentang karakter anak.

**Kata Kunci:** *Ayyuha Al-Walad*, Pendidikan Karakter, Anak

## Pendahuluan

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, terlebih di era globalisasi ini. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi salah satu komponen yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia akan mampu menyesuaikan diri secara positif terhadap perkembangan diri yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu dan berakhlakul karimah.<sup>1</sup> Pendidikan karakter memiliki arti sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Penanaman nilai moral pada anak harus dimulai dari anak sejak usia dini sampai dewasa agar anak terbiasa dengan karakter yang baik hal ini di kemukakan oleh T. Ramli.<sup>2</sup> Secara histori, pendidikan karakter dalam Islam sudah ada sejak diutusnya Rasulullah SAW untuk meningkatkan dan menyempurnakan karakter manusia di bumi. Dalam ajaran agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek iman, ibadah, atau muamalah saja, tetapi menekankan pada aspek keutamaan akhlak atau karakter. Secara menyeluruh model kepribadian ajaran umat Islam itu sesuai dengan model kepribadian Nabi Mmuhammad SAW, memiliki beberapa ciri meliputi sikap shidiq, tabligh, amanah dan fathanah.<sup>3</sup> Banyak kalangan mengatakan, bahwa masa anak-anak adalah masa dimana mampu menerima norma-norma dan mempraktekkan pengetahuan-pengetahuan secara sederhana. Akan tetapi semua kegiatan yang dilakukan anak tidak boleh terlepas dari peran orang tua yang senantiasa memperhatikan, mengawasi dan membimbing terutama pada pendidikan yang di tempuh anak.

Dalam realitanya, pendidikan karakter pada Era Revolusi Industri 4.0 sangat memperhatikan, banyak anak kecanduan *gadget*, internet dan lain sebagainya. Hal tersebut, banyak terjadi pada anak usia dini tetapi tidak sedikit juga orang remaja dan dewasa. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan revolusi industri melalui penyesuaian kurikulum baru. Akan tetapi mereka kurang memperhatikan lingkungan serta karakter anak apalagi mengenai akhlakul karimah.

Kitab *Ayyuha Al-Walad* , ditulis oleh Imam Al-Ghazali pada abad ke 12 Masehi, dan masih mempunyai hubungan erat dengan pendidikan di masa dewasa ini, sehingga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia pada era globalisasi. Seluruh nasehat dalam

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pendidikan* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, n.d.), 8.

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 32.

<sup>3</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter;Kajian Teori Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 11-12.

kitab, tidak hanya terdapat nilai kognitif berupa kedekatan anak dengan orang tua serta bobot teologis berupa pendidikan karakter anak untuk berakhlak kepada Allah tetapi juga memberikan pesan moral bagi anak ketika di rumah dan lingkungannya. Dengan adanya konsep pendidikan karakter anak sejak dini yang diterapkan, diharapkan mampu mencetak generasi luhur yang berkarakter dan siap ditengah modernisasi pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan telaah kepustakaan (*library research*) yang berujuk pada kitab *Ayyuha Al-Walad* karya hujjatul Islam Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali. Jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*)<sup>4</sup> ialah teknik pengumpulan data atau karya ilmiah dengan cara membaca, menganalisa, memahami, menelaah buku atau jurnal, kitab-kitab dokumen, makalah atau data dari internet yang menjadi sumber rujukan. Dalam menganalisis data penelitian kepustakaan, proses yang disusun secara sistematis sesuai dengan sumber primer dan skunder.<sup>5</sup> Penelitian ini berfokus pada konsep pendidikan karakter anak perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha Al-Walad* dan relevansinya ditengah modernisasi pendidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Setelah data penelitian selesai dikumpulkan, selanjutnya akan dilakukan analisis data menggunakan Teknik analisis isi (*content analysis*) dimana penggambaran situasi penulis sesuai dengan isi sebuah buku. Selain itu juga menggunakan metode deskripsi interpretatif berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang apakah sesuai dengan pemikiran yang dituang Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha Al-Walad*.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *yyuha Al-Walad***

Imam Al-Ghazali menganggap pendidikan sebagai kebutuhan primer bagi setiap individu, apalagi berkaitan dengan pendidikan karakter anak, yang diperlukan untuk menetapkan karakter (akhlak) dan akidah yang sesuai dengan syariat, serta membentuk kepribadian luhur dan beradab. Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wa Muta'alim* kedudukan sebuah adab atau karakter sangatlah tinggi

---

<sup>4</sup> Doni Saputra, "Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Breaking the Chain of Promiscuous Sex among Teenagers," *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 15, no. 1 (2022): 113–26.

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 50.

dibandingkan sebuah ilmu. Dengan adab, ilmu dan ibadah yang dilakukan seseorang dapat diterima disisi Allah karena yang mempengaruhi diterimanya sebuah ibadah melalui budi pekerti yang luhur. Dalam kitabnya beliau menawarkan pendidikan karakter yang meliputi etika seorang murid terhadap diri sendiri, etika seorang murid terhadap guru atau pendidik, etika seorang murid terhadap pelajaran dan kitabnya.<sup>6</sup>

Dalam kitab *Ayyuha Al-Walad* Imam Al-Ghazali menyampaikan bahwa pendidikan karakter harus diberikan kepada anak sejak usia dini yang berkisar antara umur 0-6 tahun. Karena pada fase ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat atau sering disebut dengan masa keemasan (golden age). Saat anak beranjak pada usia 4 atau 6 tahun, anak akan belajar berinteraksi dengan teman seusianya, orang dewasa yang berasal dari luar rumah. Dari interaksi tersebut akan menghasilkan berbagai macam pengetahuan yang positif maupun negatif.

KH. Bisri Mustofa dalam kitab *Ngudi Susilo* menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan pada anak saat berusia 7 tahun, dikarenakan pada usia ini waktu yang paling baik untuk mendidik kemandirian, dan budi pekerti dimana anak sudah paham dan mengerti.<sup>7</sup>

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin* Imam Al-Ghazali menyanggah, bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan dalam usia dini, melainkan juga pada masa anak masih dalam kandungan.<sup>8</sup> Sedangkan tujuannya tatap sama yaitu memunculkan religius, disiplin waktu, kerja keras, tanggung jawab, demokrasi, toleransi, qona'ah, patuh, dan sopan santun.<sup>9</sup>

Dalam kitab *Alala* dijelaskan bahwa konsep pendidikan yang ditawarkan berupa konsep karakter yang mengandung nilai-nilai seperti mengendalikan hawa nafsu, adab bermasyarakat, menjauhi sifat dendam dan dengki, larangan berburuk sangka, memanfaatkan waktu dengan baik, menggapai cita-cita, dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Konsep yang ditawarkan tersebut sama persisi dengan yang di ungkapkan Imam Al-Ghazali, yang menjadikan menegendalikan hawa nafsu masuk dalam pendidikan yang pertama.

---

<sup>6</sup> Laili Nuruyana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul 'alim Wa Muta'allim Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015),1-88.

<sup>7</sup> KH. Bisri Musthofa, *Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanti Terwela* (Kudus: Maktabah wa Mathba'ah Menara Kudus, n.d.),1.

<sup>8</sup> Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh : Prinsip - Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1995), 73.

<sup>9</sup> KH. Bisri Musthofa, *Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanti Terwela* (Kudus: Maktabah wa Mathba'ah Menara Kudus, n.d.), 1.

<sup>10</sup> Ihsan Wahiddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alaalaa Karya Syaikh Al-Zarnuji" (IAIN Ponorogo, 2021), 140.

Salah satu contoh karakter yang di dapat ditanamkan sejak usia dini yaitu membiasakan anak mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah dengan orang lain. Berikut ini konsep pendidikan karakter anak usia dini prespektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha Al-Walad* secara garis besar:

Karakter religius yang mengarah pada dasar keimanan, ketaqwaan serta keikhlasan atau yang berhubungan dengan praktek ketuhanan.<sup>11</sup> Menurut Asmani, karakter religius dapat dibentuk melalui tahapan pengetahuan, pelaksanaan serta kebiasaan. Pengembangan karakter dalam sistem pendidikan berkaitan erat dengan nilai-nilai perilaku yang dilakukan secara bertahap serta saling berkesinambungan dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara. Peristiwa yang berguna untuk mengembangkan pembiasaan dalam karakter religius misalnya, puasa bulan Ramadhan untuk mengembangkan sikap sabar serta ikhlas pada diri anak.<sup>12</sup> Melalui pembiasaan tersebut akan menimbulkan sebuah karakter religius yang berujung pada kebaikan dan kebaikan. Soemarno Soedarsono dalam hal dasar pendidikan karakter yaitu Al-Qur'an dan Hadis dimana keyakinan yang dibentuk dalam rangka mengesakan Allah SWT. walaupun pada dasarnya pemikiran beliau menghasilkan paradigma baru, yang berupa pendidikan berbasis nasionalis religius yang memadukan konsep agama dan nasionalisme kenegaraan.<sup>13</sup> Penerapan dalam kehidupan saat ini yang membuktikan bahwa anak mempunyai jiwa religius nasionalis yaitu menjunjung tinggi sila pertama Pancasila, ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai pendidikan karakter ini berhubungan dengan *hablun minallah*, yang meliputi ketaatan, keikhlasan, syukur, tawakal, sabar, dan mahabbah.

Karakter toleransi, pada anak harus diberikan melalui pemberian motivasi, nasehat dan contoh perilaku. Tidak bisa dikembangkan secara langsung dan membutuhkan waktu yang lama.<sup>14</sup> Dalam hal ini orang tua memberikan sebuah contoh yang menunjukkan sikap toleransi, contohnya tidak membedakan anak satu dengan yang lain. Hal ini akan mempermudah anak dalam memahami dan meniru hal-hal yang berkaitan erat dengan karakter toleransi. Karena orang tua menjadi media *education* pertama serta seumur hidup,

---

<sup>11</sup> M. Ali Barqul Abid dan Doni Saputra, "Akulturasi Budaya Nyekar Dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial Nahdhiyin," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 2, No. 3 (2021), 39-60.

<sup>12</sup> Mustajib, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Pembiasaan Di TK Ulumiyah Al Makruf Jombang," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 3, No. 1 (2022), 54-74.

<sup>13</sup> Soemarno Soedarsono, *Ketahanan Pribadi Dan Ketahanan Keluarga Sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional* (Jakarta: Internasa, 1997), 53-54.

<sup>14</sup> Ida Bagus Alit Arta Wiguna, "Pola Asuh Dalam Penumbuh Kembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas," *Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama* (Klaten, 2020), 119-129.

dimana ini terjadi sejak anak lahir, dewasa sampai meninggal dunia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>15</sup>

Kerja keras, merupakan sikap yang berbarengan dengan sikap tanggung jawab, dimana seorang individu mengetahui segala konsekuensi serta hambatan yang ada serta menyelesaikan segala tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup> Anak akan memiliki sebuah usaha yang gigih dalam mendapatkan apa yang mereka inginkan, berkaitan dengan ini orang tua harus selalu memantau dan mendampingi anak mengenai apa saja yang ingin mereka kerjakan.

Karakter kreatif ialah berfikir untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah cara untuk mengembangkan sesuatu yang telah dimiliki.<sup>17</sup> Kreatifitas anak, khususnya anak usia dini dapat ditumbuh kembangkan melalui kegiatan atau permainan, menggambar dan lain-lain. Orang tua atau pendidik memberikan sebuah wadah atau mendampingi untuk mengembangkan kreatifitas mereka tanpa adanya sebuah paksaan, dan kengkangan. Pada fase ini anak akan mengembangkan kekreatifan mereka melalui permainan yang di sukai dan lain sebagainya. Contoh anak diberi krayon dan buku gambar kemudian anak bebasan untuk menggambar apa saja yang mereka inginkan.

Mustari mengatakan bahwa, rasa ingin tahu ialah suatu tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.<sup>18</sup> Melalui karakter ini anak mampu mengetahui hal-hal yang baru, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan melalui kegiatan literasi (menulis dan membaca). Sebagaimana terdapat dalam syair kitab *Alala*:<sup>19</sup>

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً # مِنَ الْعِلْمِ وَسَبِّحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

“dan jadilah orang yang mampu mengambil manfaat disetiap waktu ketika ilmu bertambah, dan susurilah faidah-faidah ilmu seperti lautan ”

<sup>15</sup> Doni Saputra, “Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Kesungguhan Belajar Anak Di Desa Bulusari Tarakan Kabupaten Kediri,” *DIRASAH* Vol. 2, No. 1 (2019), 127-147.

<sup>16</sup> Lodovikus Bomas Wadu dkk, “Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Disekolah Dasar.,” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 (2020), 100-106.

<sup>17</sup> M.Nailash Shofa, “Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Thufula* Vol. 5, No. 1 (2017), 64-80.

<sup>18</sup> Carolina Hidayah Citra Ningrum dkk, “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi,” *Indonesia Values and Character Education Journal* Vol. 2, No. 2 (2019), 69-78.

<sup>19</sup> Ihsan Wahiddin, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alalaa Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” (IAIN Ponorogo, 2021), 1-138.

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* jilid 1, dijelaskan gambaran dari karakter disiplin dalam pola kehidupan yang tertib yang sesuai dengan aturan seperti membiasakan anak untuk bangun pagi serta langsung mandi, kemudian berwudhu, dan melaksanakan sholat shubuh berjamaah, kemudian bersiap untuk pergi ke sekolah. Dengan adanya kebiasaan tersebut akan memicu seorang anak melakukan segala rutinitas tanpa adanya paksaan.<sup>20</sup>

Karakter tanggung jawab merupakan sebuah keikutsertaan semua pribadi dalam mempertahankan sikap baik.<sup>21</sup> Untuk mengajarkan sikap tanggung jawab pada anak khususnya pada anak usia dini salah satunya dapat dilakukan melalui sebuah cerita, atau melalui kegiatan gotong royong, merapikan tempat tidur dan lain-lain. Hal kecil yang dilakukan orang tua juga memicu timbulnya karakter ini pada anak karena orang tua adalah contoh bagi mereka.

Pendidikan karakter *Thomas Lincona* juga menjelaskan bahwa dalam membentuk kepribadian seseorang harus dengan budi pekerti yang baik yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter baik jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya.<sup>22</sup> Kesamaan antara nilai yang diterapkan Imam Al-Ghazali dan Thomas Lincona terletak pada tujuan pendidikannya.

Salah satu lembaga yang mengedepankan nilai karakter ialah dalam pesantren, yang meliputi karakter keimanan, kejujuran, tanggung jawab, keberanian, percaya diri, cinta ilmu dan kedisiplinan yang dicapai melalui sistem pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian dan penegasan hukum atau pengawasan.<sup>23</sup>

Sikap bersahabat dengan siapa saja dan selalu selektif dalam mencari teman merupakan sebuah anjuran dalam agama, sebagaimana dalam kitab *Alala* yang berbunyi: <sup>24</sup>

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ # فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمَقَارِنِ يُمْتَدِي  
فَإِنْ كَانَ دَاشِرَفَجَبَّيْهُ سُرْعَةً # وَإِنْ كَانَ دَاخِرِيٍّ فَقَارِنُهُ كَهْتَدِي

---

<sup>20</sup> Ahmad Fauzi, "Pembinaan Karakter Siswi Melalui Kitab Al-Akhlaq Lil Banat Jilid 1 Studi Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Summersari," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1, No. 3 (2020), 48-57.

<sup>21</sup> Endang Purwaningsih, "Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniorah* Vol. 1, No. 1 (2010), 43-55.

<sup>22</sup> Thomas Lickona, "Terjemah. Juma Abdul Wamungo," in *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 51.

<sup>23</sup> Ahmad Fauzi, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Summersari Kencong Kepung Kediri," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1, No. 1 (2020), 68-79.

<sup>24</sup> Ihsan Wahiddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alaala Karya Syaikh Al-Zarnuji", 1-138.

“Dalam melihat karakter seseorang janganlah menanyakan pada orang tersebut, tapi lihatlah siap temannya; karena seorang teman mengikuti pada temanya. Jika temannya seorang yang buruk tingkah lakunya maka jauhilah dia, jika temannya seorang yang baik tingkah lakunya maka dekatilah karena yang seperti itu akan mendapat petunjuk.”<sup>25</sup>

Nadhom diatas sejalan dengan karakter komunikatif yang diterapkan Imam Al-Ghazali, dimana seseorang harus selektif dalam memilih teman yang baik santun, sopan, penyayang serta mampu mendekati pada jalan kebaikan. Selektif dalam memilih teman merupakan hal yang utama dalam mencari ilmu karena mereka memiliki peran dan pengaruh yang sangat banyak dalam pembentukan kepribadian anak.

### **Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Ayyuha Al-Walad* Ditengah Modernisasi Pendidikan**

Kecanggihan dalam mengakses informasi melalui teknologi membutuhkan respon yang proaktif yang berguna untuk memfilter penurunan nilai-nilai pendidikan karakter (akhlak) anak. Jika hal ini tetap terjadi maka akan menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan anak dimasa yang mendatang seperti anak melawan orang tua, guru dan tatanan negara serta agama. Akan tetapi berbeda dengan konsep yang diterapkan oleh pendidikan Islam dimana tetap menjunjung tinggi nilai karakter yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, hal ini sangat relevan dengan konsep pendidikan yang dimaksud Kemendiknas dimana menetapkan bahwa penanaman karakter anak usia dini mencakup karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai dan lain sebagainya. Sementara itu Rich juga mendukung, bahwa karakter tersebut mampu mendukung anak untuk sukses pada era globalisasi saat ini yang dikenal dengan *megaskills*.<sup>26</sup>

Pelaksanaan dalam pendidikan karakter anak usia dini dilakukan melalui kegiatan terprogram dengan cara pembiasaan. Pada masa sekarang, nilai yang sering di kembangkan oleh orang tua atau pendidik adalah nilai-nilai karakter percaya diri, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, jujur, komunikatif dan yang paling utama adalah nilai karakter religius dan toleransi karena nilai ini menjadi kunci atau benteng kehidupan anak dimasa mendatang.

Pendidikan karakter anak usia dini dalam konteks sekarang masih relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda. Diakui atau tidak banyak krisis moral yang

---

<sup>25</sup> M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Syair Alala Dan Nadham Ta'lim* (Surabaya: Al-Miftah, 2015),7.

<sup>26</sup> Leli Halimah, “Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini,” *Cakrawala Dini* Vol. 5, No. 1 (2015), 7-16.

sangat mengkhawatirkan seperti meningkatnya seks bebas, kekerasan kejahatan sesama teman, mencuri, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain. Oleh karena itu senjata yang paling ampuh untuk menghalau krisis tersebut adalah pendidikan karakter yang baik, yang dimulai dari sejak usia dini. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik dan masyarakat dengan cara memberikan keteladanan yang baik terhadap anak-anak dalam setiap tingkah laku dan keadaan.

Dari beberapa penjelasan tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter anak usia dini yang diterapkan pada masa sekarang masih relevan dengan konsep yang diterapkan oleh ulama terdahulu khususnya pada pendapat Imam Al-Ghazali. Walaupun dalam konteks luas masih banyak kesulitan dan hambatan dalam menyeimbangkan dengan kemajuan teknologi.

### **Kesimpulan**

Konsep pendidikan karakter anak yang diterapkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha Al-Walad* secara garis besar menitik beratkan pada penanaman dasar keimanan, ketakwaan, keikhlasan, dan kesabaran. Yang memunculkan karakter religius, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, komunikatif/bersahabat dan jujur. Relevansi konsep pendidikan karakter anak perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha Al-Walad* di tengah modernisasi pendidikan yaitu karakter religius, karakter toleransi, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter rasa ingin tahu, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab, karakter komunikatif/bersahabat, dan karakter jujur. Walaupun dalam kenyataannya, penerapan konsep pendidikan karakter anak diatas, saat ini masih belum maksimal.

### **Referensi**

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Dkk, Carolina Hidayah Citra Ningrum. "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi." *Indonesia Values and Character Education Journal* Vol. 2, no. 2 (2019).
- Dkk, Lodovikus Bomas Wadu. "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Disekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, no. 1 (2020).
- Fauzi, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumpasari Kencong Kepung Kediri." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*

- Vol. 1, no. 1 (2020).
- . “Pembinaan Karakter Siswi Melalui Kitab Al-Akhlak Lil Banat Jilid 1 Studi Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Sumbersari.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1, no. 3 (2020).
- Ihsan Wahiddin. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alaalaa Karya Syaikh Al-Zarnuji.” IAIN Ponorogo, 2021.
- Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak Saleh : Prinsip - Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1995.
- Iskandar, M. Ali Maghfur Syadzili. *Syair Alala Dan Nadham Ta'lim*. Surabaya: Al-Miftah, 2015.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter;Kajian Teori Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Leli Halimah. “Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Ank Usia Dini.” *Cakrawala Dini* Vol. 5, no. 1 (2015).
- Lickona, Thomas. “Terjemah. Juma Abdul Wamungo.” In *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mustajib. “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Pembiasaan Di TK Ulumiyah Al Makruf Jombang.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 3, no. 1 (2022).
- Musthofa, KH. Bisri. *Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanti Terwela*. Kudus: Maktabah wa Mathba'ah Menara Kudus, n.d.
- Nuruyana, Laili. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul 'alim Wa Muta'allim Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Purwaningsih, Endang. “Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniorah* Vol. 1, no. 1 (2010).
- RI, Departemen Agama. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pendidikan*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, n.d.
- Saputra, Doni. “Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Breaking the Chain of Promiscuous Sex among Teenagers.” *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 15, no. 1 (2022): 113–26.
- . “Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Kesungguhan Belajar Anak Di Desa Bulusari Tarakan Kabupaten Kediri.” *DIRASAH* Vol. 2, no. 1 (2019).
- Saputra, M. Ali Barqul Abid dan Doni. “Akulturasi Budaya Nyekar Dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial Nahdiiyin.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 2, no. 3 (2021).
- Shofa, M.Nailash. “Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Thufula* Vol. 5, no. 1 (2017).
- Soedarsono, Soemarno. *Ketahanan Pribadi Dan Ketahanan Keluarga Sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional*. Jakarta: Internasa, 1997.
- Wahiddin, Ihsan. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alaalaa Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.” IAIN Ponorogo, 2021.
- Wiguna, Ida Bagus Alit Arta. “Pola Asuh Dalam Penumbuh Kembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas.” *Proseding Seminar Nasional Moderasi*

*Beragama*. Klaten, 2020.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.